

# **MENINGKATAKAN MORAL ANAK MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA KELOMPOK A TK NEGERI PEMBINA SINDUE**

**Miftahul Jana**

## **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah anak dapat ditingkatkan melalui metode pemberian tugas pada kelompok A Di negeri Pembina sindue, melibatkan 16 orang anak terdiri atas 9 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Tagart yang terdiri atas dua siklus. Dimana Pada Setiap Siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan observasi, dan refleksi data yang dikumpulkan melalui observasi dan pemberian tugas. Selanjutnya diolah secara deskriptif dengan menggunakan criteria penilaian dipindahkan ke dalam bentuk kuantitatif, untuk mengetahui peningkatan moral anak melalui metode pemberian tugas pada kelompok A di TK negeri Pembina sindue. Data yang di kumpulkan sebelum tindakan kemampuan anak yang saling menghargai ketegoti SB 6,25%, B 12,5%, dan K 50%, Kemudian moral anak dalam membantu teman kategori SB 6,25%, B 12,5%, C 25%, K 26,25%, dan moral anak yang saling berbagi dengan kategori SB 6,25% B 18,75%, C 18,75%, K 50% setelah di lakukan tindakan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode pemberian tugas dapat meningkatkan moral anak, terbukti ada peningkatan kemampuan dari siklus I ke siklus II dalam aspek saling menghargai kategori sangat baik dan baik dari 31,25% menjadi 81,25% (50%), moral anak dalam membantu teman kategori sangat baik dan baik dari 56,25% menjadi 81,25% dari siklus satu ke siklus dua, walaupun masih ad anak yang belum meningkat moralnya tetapi hanya berkisar 8,33% dari masing-masing

Kata kunci : peningkatan moral anak, metode pemberian tugas

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru yang mengajar dikelompok A TK Negeri Pembeina Sindue yang diharapkan belum berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan kebiasaan anak sehari-hari di TK masih kurang memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang telah diajarkan, seperti anak tidak meminta izin ketika akan keluar kelas, anak masih suka

bermain curang ketika bermain dengan temannya dan juga anak tidak mau bertanggung jawab ketika menghilangkan atau merusak barang milik temannya. Kenyataan inilah yang mesti membuat guru TK dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mesti dengan kesabaran, ketekunan dan kreatifitas, memilih dan melaksanakan metode belajar yang efektif untuk meningkatkan moral anak, salah satunya adalah melalui metode pemberian tugas. Metode ini dapat membuat aktif dan bersemangat belajar, sehingga diharapkan anak-anak dapat memahami nilai-nilai moral untuk dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian anak.

Upaya perbaikan adalah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas menjadi pilihan sebagai metode pembelajaran untuk penerapan moral anak. Melalui metode pemberian tugas, guru dapat membuat agar perhatian anak didik waktu belajar akan lebih dipusatkan pada aspek-aspek yang dipentingkan. Sriyono (1992:45) berpendapat bahwa “ penggunaan metode tugas perlu dipertimbangkan bentuk tugas yang diberikan, tujuan yang hendak dicapai dan cara anak menyelesaikan tugas tersebut”. Demikian pula yang dikemukakan oleh Pasaribu S. (1992: 45) guru dalam memberikan tugas hendaknya menunjukkan aspek-aspek yang jelas dengan maksud agar perhatian anak didik waktu belajar akan lebih dipusatkan pada aspek-aspek yang dipentingkan. Sedangkan Prasetyo (1997:27) “terdapat tiga alasan pentingnya penggunaan metode tugas dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih mantap.
2. Untuk mengaktifkan anak mempelajari masalah,
3. Agar anak lebih rajin belajar. Oleh karena itu dalam penggunaan metode penugasan. Dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan anak. Ketika anak mengerjakan tugas tidak lepas dari pengawasan/ bimbingan guru.

Menurut Sagala (2003;145) langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas ada 3, yaitu :

- a. Fase pemberian tugas, Tujuan yang akan dicapai harus jelas. Jenis tugas yang tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut sesuai

dengan kemampuan anak. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan anak, menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

- b. Langkah pelaksanaan tugas, Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru. Diberikan dorongan senggga anak mau bekerja. Diusahakan dikerjakan oleh anak sendiri.
- c. Fase mempertanggung jawabkan tugas, Hal-hal yang harus dikerjakan pada fase ini, adalah : laporan anak baik lisan/tertulis dai apa yang telah dikerjakannya

Pandangan beberapa ahli tersebut menjelaskan bahwa pengertian lain tugas ini jauh lebuah luas dari pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada anak untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan anak dapat pula menyelesaikan di sekolah, dirumah atau ditempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara induividu maupun kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kulikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Lingkup kegiatannya adalah tugas guru bidang studi diluar jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasilnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc taggart (Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat, 2010:12). Pada setiap siklus yang dilaksanakan terdiri atas empat yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi pada setiap siklus yang dilaksanakan terdiri atas empat komponen yaitu (1) perencanaan seperti mempersiapkan materi ajar dan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), membuat lembar observasi guru dan anak disertai rubrik, (2) tindakan seperti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat, (3) observasi seperti mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran dan (4) refleksi seperti menganalisis data yang

diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran yang dilaksanakan.

Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Negeri Pembeina Sindue, berjumlah 16 anak terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, pemberian tugas dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan tehnik presentase (%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2012:43) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan : P = presentase

F = frekuensi

N = Jumlah sampel

## HASIL PENELITIAN

### 1. PRA TINDAKAN

| No | Kategori                        | Aspek yang di amati |       |                |       |                |       | Rata-Rata % |
|----|---------------------------------|---------------------|-------|----------------|-------|----------------|-------|-------------|
|    |                                 | saling menghargai   |       | membantu teman |       | saling berbagi |       |             |
|    |                                 | F                   | %     | F              | %     | F              | %     |             |
| 1  | Berkembang Sangat Baik (BSB)    | 1                   | 6.25. | 1              | 6.25  | 2              | 12.5  | 8.33        |
| 2  | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 2                   | 12.5  | 2              | 12.5  | 3              | 18.75 | 14.58       |
| 3  | Mulai Berkembang (MB)           | 5                   | 31.25 | 4              | 25    | 3              | 18.75 | 25          |
| 4  | Belum Berkembang (BB)           | 8                   | 50    | 9              | 56.25 | 8              | 50    | 52.08       |
|    | JUMLAH                          | 16                  | 100   | 16             | 100   | 16             | 100   | 100         |

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian pra tindakan, saling menghargai terdapat 6.25% kategori BSB, 12.5 % kategori BSH, 31.25% kategori MB, dan 50% kategori BB. Membantu teman 6.25% kategori BSB, 12.5 % kategori BSH, 25% kategori MB, dan 56.25% kategori BB. Saling berbagi, 12,5% kategori BSB, 18.75 % kategori BSH, 18.75% kategori MB dan 50% kategori BB. Sehingga presentase pra tindakan belum sesuai harapan, karena presentase kategori berkembang berkembang sangat baik,

berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang lebih kecil jika dibandingkan dengan kategori belum berkembang, oleh sebab itu, dilakukan proses perbaikan pada tindakan siklus I.

## 2. TINDAKAN SIKLUS I

| No | Kategori                        | Aspek yang di amati |       |                |       |                |       | Rata-Rata % |
|----|---------------------------------|---------------------|-------|----------------|-------|----------------|-------|-------------|
|    |                                 | saling menghargai   |       | membantu teman |       | saling berbagi |       |             |
|    |                                 | F                   | %     | F              | %     | F              | %     |             |
| 1  | Berkembang Sangat Baik (BSB)    | 2                   | 12.5  | 2              | 12.5  | 3              | 18.75 | 14.59       |
| 2  | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 3                   | 18.75 | 5              | 31.25 | 5              | 31.25 | 27.08       |
| 3  | Mulai Berkembang (MB)           | 5                   | 31.25 | 4              | 25    | 2              | 12.5  | 22.92       |
| 4  | Belum Berkembang (BB)           | 6                   | 37.5  | 5              | 31.25 | 6              | 37.5  | 35.41       |
|    | JUMLAH                          | 16                  | 100   | 16             | 100   | 16             | 100   | 100         |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian siklus I saling menghargai terdapat 12.5% kategori BSB, 18.75% kategori BSH, 31.25% kategori MB, dan 37.5% kategori BB. membantu teman terdapat 12.5% kategori BSB, 31.25% kategori BSH, 25% kategori MB dan 31.25% kategori BB. saling berbagi terdapat 18.75% kategori BSB, 31.25% kategori BSH, 12.5% kategori MB, dan 37.5% kategori BB. Dengan demikian presentase yang diperoleh pada pengamatan siklus I belum sesuai dengan harapan, karena presentase kategori BSB, BSH, dan MB lebih kecil jika dibandingkan dengan kategori BB.

## 3. TINDAKAN SIKLUS II

| No | kategori                        | Aspek yang di amati |       |                |       |                |       | Rata-Rata % |
|----|---------------------------------|---------------------|-------|----------------|-------|----------------|-------|-------------|
|    |                                 | saling menghargai   |       | membantu teman |       | saling berbagi |       |             |
|    |                                 | F                   | %     | F              | %     | F              | %     |             |
| 1  | Berkembang Sangat Baik (BSB)    | 5                   | 31.25 | 4              | 25    | 4              | 25    | 27.09       |
| 2  | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 8                   | 50    | 9              | 56.25 | 7              | 43.75 | 50          |
| 3  | Mulai Berkembang (MB)           | 2                   | 12.5  | 2              | 12.5  | 3              | 18.75 | 14.58       |

|   |                       |    |      |    |      |    |      |      |
|---|-----------------------|----|------|----|------|----|------|------|
| 4 | Belum Berkembang (BB) | 1  | 6.25 | 1  | 6.25 | 2  | 12.5 | 8.33 |
|   | JUMLAH                | 16 | 100  | 16 | 100  | 16 | 100  | 100  |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian siklus II saling menghargai terdapat 31.25% kategori BSB, 50% kategori BSH, 12.5% kategori MB, dan 6.25% kategori BB. Membantu teman terdapat 25% kategori BSB, 56.25% kategori BSH, 12.5% kategori MB, dan 6.25% kategori BB. Saling berbagi terdapat 25% kategori BSB, 43.75% kategori BSH, 18.75% kategori MB, dan 12.5% kategori BB. Dengan melihat presentase yang diperoleh dari hasil penilaian tindakan siklus II dapat dilihat bahwa presentase yang diperoleh telah mencapai presentase keberhasilan yang maksimal dari dalam 3 aspek penilaian yang diamati. Oleh sebab itu, tidak akan dilakukan proses perbaikan pada tindakan siklus III.

Sehingga presentase siklus II sudah sesuai dengan harapan, karena presentase kategori berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang lebih besar jika dibandingkan dengan kategori belum berkembang. Oleh sebab itu tidak perlu dilakukan proses perbaikan pada pelaksanaan siklus III.

## **PEMBAHASAN**

### **PRA TINDAKAN**

Hasil pengamatan yang telah dilakukan mulai dari pra tindakan sebagian anak menunjukkan moralnya yang belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan aspek saling menghargai terdapat 6.25% kategori BSB, 12.5% kategori BSH, 31.25% kategori MB, dan 50% kategori BB. Membantu teman 6.25% kategori BSB, 12.5% kategori BSH, 25% kategori MB, dan 56.25% kategori BB. Saling berbagi, 12,5% kategori BSB, 18.75% kategori BSH, 18.75% kategori MB dan 50% kategori BB.

Berdasarkan presentase yang diperoleh dari pengamatan pra tindakan, jelas terlihat bahwa diperoleh kategori berkembang sangat baik, berkembang sesuai

harapan dan mulai berkembang masih 22.91% lebih kecil jika dibandingkan kategori belum berkembang 77.09% untuk 3 aspek penilaian yaitu, saling menghargai, membantu teman, dan saling berbagi oleh sebab itu dilakukan proses perbaikan pada pelaksanaan siklus I.

Sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran dikelompok A TK Negeri Pembina Sindue demi tercapainya moral anak. Oleh sebab itu, pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti menggunakan metode pemberian tugas, sebagai metode pembelajaran yang membantu peneliti dalam meningkatkan moral anak.

### **TINDAKAN SIKLUS I**

Pada siklus I yang telah direncanakan dengan dua kali tindakan menggunakan metode pemberian tugas pada tema kebutuhanku. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti diskusi dengan teman sejawat tentang rencana penelitian meminta kepadanya untuk berkolaborasi membantu untuk menjadi pengamat. Selanjutnya kami bersama-sama merancang pembelajaran dan persiapan yang harus dilaksanakan juga menyiapkan alat-alat sebagai media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam tindakan siklus I.

Selama proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup dengan 3 kemauan yang akan diamati yaitu: saling menghargai, membantu teman, dan saling berbagi. Fokus penelitian tindakan ini adalah metode pemberian tugas untuk meningkatkan moral anak. Dengan menggunakan metode pemberian tugas yang digunakan dalam pembelajaran tentang tema kebutuhanku yang diharapkan anak bisa menunjukkan moralnya dengan baik.

Berdasarkan rekapitulasi siklus I, maka dapat dilihat bahwa dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian siklus I terdapat 14.59% kategori BSB, 27.08% kategori BSH, 22.92% kategori MB, dan 35.41% kategori BB. Dengan demikian secara umum sudah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan pra tindakan. Dapat dibahas pada siklus pertama ini sudah menunjukkan peningkatan

meskipun belum maksimal. Peningkatan dari beberapa moral anak yang diamati seperti saling menghargai, membantu teman, dan saling berbagi, rata rata sudah mengalami peningkatan dari aspek yang diamati tersebut, diperkirakan mengalami peningkatan berkisar 15% lebih dari sebelumnya pada pra tindakan. Oleh karena itu, akan dilanjutkan pada siklus II.

## **TINDAKAN SIKLUS II**

Pada siklus kedua ini dengan dua kali tindakan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan siklus pertama dan pra tindakan. Dimana berdasarkan presentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh sudah mencapai persentase keberhasilan untuk 3 aspek penilaian anak yaitu saling menghargai, saling berbagi, dan membantu teman.

Pada aspek pengamatan saling menghargai terdapat 31.25% kategori BSB, 50% kategori BSH, 12.5% kategori MB, dan 6.25% kategori BB. Membantu teman terdapat 25% kategori BSB, 56.25% kategori BSH, 12.5% kategori MB, dan 6.25% kategori BB. Saling berbagi terdapat 25% kategori BSB, 43.75% kategori BSH, 18.75% kategori MB, dan 12.5% kategori BB. Dengan melihat presentase yang diperoleh dari hasil penilaian tindakan siklus II dapat dilihat bahwa presentase yang diperoleh telah mencapai presentase keberhasilan yang maksimal dari dalam 3 aspek penilaian yang diamati. Oleh sebab itu, tidak akan dilakukan proses perbaikan pada tindakan siklus III.

Dengan demikian presentase yang diperoleh pada pengamatan siklus II, menunjukkan hasil yang sesuai harapan yang ditetapkan dalam RKH. Data yang terkumpulkan kategori BSB, BSH dan MB mencapai 91.67% dan 8.33% kategori BB. Oleh sebab itu, tidak akan dilakukan proses perbaikan pada tindakan siklus III.

Dapat dikemukakan anak yang belum berhasil tersebut memang anak yang sangat pemalu dan kurang memiliki rasa ingin tau tentang sesuatu tugas atau permainan yang di berikan guru. Hal ini bukan berarti gagal total, namun tetap ada peningkatan kemampuannya namun belum maksimal. Oleh karena itu peneliti

dengan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan kesiklus ketiga ,karena anak yang belum berhasil persentasenya sangat kecil. Sehingga penelitian tindakan kelas ini bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatnya moral anak pada berapa aspek yang telah diamati. Olehnya itu pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan moral anak dalam pengamatan anak yang saling menghargai,membantu teman,dan saling berbagi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode pemberian tugas dapat meningkatkan moral anak di kelompok TK. Negeri Pembina Sindue. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan moral anak pada siklus pertama untuk anak yang saling menghargai meningkat menjadi 31.25% BSB dan BSH, kemampuan anak yang membantu teman meningkat menjadi 56.25% kategori BSB dan BSH, dan moral anak yang diamati terakhir yaitu moral anak yang saling berbagi terdapat 50% dengan kategori BSB dan BSH, hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan dua kategori yang dimiliki yaitu BSB dan BSH. Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan moral pada anak yang saling menghargai meningkat dari 31.25% menjadi 81.25% (50%) kategori BSB dan BSH, kemudian pada kegiatan anak membantu teman meningkat dari 56.25% menjadi 81.25%(25%) dengan kategori BSB dan BSH, sedangkan anak yang saling berbagi meningkatkan 50% menjadi 68,75%(18,75%) kategori BSB dan BSH,jika dirata-ratakan peningkatan dari siklus berikutnya karena sudah menunjukkan keberhasilan pada siklus 2 secara maksimal. Begitu pula dengan aktivitas guru semakin meningkatkan mengelola proses pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif,efektif,dan menyenangkan.

## **SARAN**

1. kiranya metode pemberian tugas dapat diterapkan mengingat metode pembelajaran ini dapat mendorong anak untuk terbiasa dalam melakukan

kegiatan ,menumbukan motivasi dan minat anak untuk belajar sehingga dapat meningkatkan moral anak.

2. Banyak gaktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam bealajar antara lain minat, sikap, dan motifasi. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat memungkinkan factor-faktor tersebut dapat berkembang dengan baik.
3. Kepala taman Kanak Kanak negeri Pembina Sindue, agar selalu memberikan kesempatan bagi para guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuannya sebagai guru yang professional\
4. Para ruru agar termotifasi untuk selalu melakukan berbagai aktifitas dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan moral.
5. Murid agar selalu aktif dalam kegiatan kelas dan luar kelas serta memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya terutama untuk menjadi anak berkarakter.
6. Para peneliti lain untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam menrancang penelitian yang sama atau berbeda baik focus. Masalah metode tehnik pengumpulan data maupun analisisnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Badrujaman, A dan Hidayat, D.R. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Gunarti, dkk.(2008). *Metode Pegembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Thaha, T. (2002). *350 Tanya Jawab Teknologi Instruksional*. Palu : UNTAD Press.

